

**EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**



Oleh

**ROSDIANA  
NIM. 13.1100.124**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**ROSDIANA**  
**NIM. 13.1100.124**

**PAREPARE PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rosdiana  
Judul : Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang  
NIM : 13.1100.124  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/0267/2016  
Tanggal Kelulusan :

Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.  
NIP : 19720505 199803 1 004  
Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.  
NIP : 196112311998032012

(.....)  
(.....)

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720505 199803 1 004

**SKRIPSI**  
**EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN**  
**HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI**  
**SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

**ROSDIANA**  
**NIM. 13.1100.124**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 19 April 2018 dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

	Dosen Pembimbing	
Pembimbing Utama	: Bahtiar, S.Ag., M.A.	(.....)
NIP	: 19720505 199803 1 004	
Pembimbing Pendamping	: Dra. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(.....)
NIP	: 196112311998032012	

Mengetahui,  
Rektor IAIN Parepare  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

 <b>Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.</b> NIP. 19640427 198703 1 002	 <b>Bahtiar, S.Ag., M.A.</b> NIP. 19720505 199803 1 004
--	--

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang

Nama : Rosdiana

NIM : 13.1100.124

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No.  
Sti/19/PP.00.9/0267/2016

Tanggal Kelulusan : 19 April 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Ketua)

Dra. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.

(Sekretaris)

Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag.

(Anggota)

Drs. Muzakkir, M.A.

(Anggota)

Mengetahui:  
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين سيدنا محمد وعلي آله واصحابه اجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman biadab menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta Burhan dan Roswati dan teruntut juga kepada orang tua wali yaitu Idham dan Rosnani berkat nasihat dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. dan ibu Dra. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIAN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, mengembangkan dan membina pendidikan di IAIAN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A sebagai Ketua Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah.

3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thlib, M.A sebagai Penanggung Jawab Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Segenap dosen dan pengajar Fakultas Tarbiyah dan Adab atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan.
5. Drs Ansar Hamzah sebagai kepala SMP Muhammadiyah Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang di pimpinnya.
6. Ibu Fitri, S.Pd. terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah menemani penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
7. Kepada ke lima saudara saya yaitu Fahuaddin, Rusdin, Muh Andir, Sriwahyuni dan Arfian terima kasih yang tak terhingga karena dukungan dan doanya penulis bisa sampai sejauh ini.
8. Teman-teman seangkatan khususnya program studi pendidikan agama Islam 2013 terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare dan telah berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah akhirnya penulis mengharapkan agar kiranya skripsi yang sangat sederhana ini, semoga dapat bermanfaat dan menambahkan khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis, amin.

Parepare, 25 Oktober 2017

Penulis,

ROSDIANA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosdiana  
NIM : 13.1100.124  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 08 Oktober 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Oktober 2017

Penulis,

**Rosdiana**  
NIM. 13.1100.124



## ABSTRAK

**Rosdiana**, Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang. ( Dibimbing oleh Bahtiar dan Hj. Marhani ).

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah : Bagaimana penerapan keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang. Dan bagaimana efektifitas keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang. Adapun tujuan penelitian ialah : Untuk mengetahui efektifitas keterampilan bertanya pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang melalui model keterampilan bertanya. Seorang pendidik perlu memberikan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran karena itu peneliti fokus pada satu metode yaitu metode keterampilan bertanya agar peneliti dapat mengetahui apakah sangat efektif digunakan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah korelasional dengan desain *Product moment* adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dan observasi. Teknik analisis datanya ialah mencari hubungan korelasi antara (x) dan (y).

Hasil penelitian dijelaskan bahwa : 1. Penerapan keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat berperang penting dalam proses pembelajaran. 2 Efektifitas keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar, penggunaannya sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengelolaan data dengan uji signifikansi dan interpretasi korelasi *product Moment* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,975 \geq r_{tabel} = 0,244$ . Pada taraf dignifikansi  $\alpha$  5%, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

Kata kunci: Keterampilan bertanya, meningkatkan hasil belajar Peserta didik

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	8
2.1.1 Keterampilan Bertanya .....	8
2.1.2 Hasil Belajar .....	13
2.1.3 Pendidikan Agama Islam .....	16
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	18
2.3 Kerangka Pikir .....	20

2.4	Hipotesis .....	21
2.5	Definisi Operasional Variabel .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	25
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3	Populasi dan Sampel .....	25
3.4	Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	27
3.5	Tehnik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Singkat Profil Penelitian.....	29
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	30
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	47
4.4	Pengujian Hipotesis .....	54
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		30
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Rincian jumlah populasi seluruh siswa kelas XI SMP Muhammadiyah Pinrang	26
2	Persentase item pernyataan no. 2	31
3	Persentase item pernyataan no. 3	32
4	Persentase item pernyataan no. 4	32
5	Persentase item pernyataan no. 5	33
6	Persentase item pernyataan no. 6	34
7	Persentase item pernyataan no. 7	34
8	Persentase item pernyataan no. 8	35
9	Persentase item pernyataan no. 9	36
10	Persentase item pernyataan no. 10	37
11	Persentase item pernyataan no. 11	37
12	Persentase item pernyataan no. 12	38
13	Persentase item pernyataan no. 13	39
14	Persentase item pernyataan no. 14	40
15	Persentase item pernyataan no. 15	41
16	Persentase item pernyataan no. 16	42
17	Persentase item pernyataan no. 17	43
18	Persentase item pernyataan no. 18	44
19	Persentase item pernyataan no. 19	45
20	Persentase item pernyataan no. 20	46
21	Persentase item pernyataan no. 21	47
22	Tabulasi variabel X (Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak)	48

23	Tabulasi variabel Y (pembentukan sikap terpuji peserta didik)	50
24	Tabulasi angket Efektifitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik	52
25	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.	56



## DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka piker	20

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1	Intrumen kuesioner
2	Pedoman Observasi
3	Data sekolah
4	Surat izin meneliti dari STAIN Parepare
5	Surat izin meneliti dari pemerintah Kabupaten Pinrang
6	Surat keterangan selesai meneliti dari SMP Muhammadiyah Pinrang
7	Dokumentasi
8	Biografi penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).<sup>1</sup>

Bagi umat manusia, pendidikan adalah proses yang sangat penting. Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketehau. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi *abdi* dan *khalifah* Allah dialam semesta sesuai dengan kehendak sang penciptanya. Dengan pendidikan, seorang dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaru Muslim, bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewriskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktik dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.<sup>3</sup> *Education*

---

<sup>1</sup>Faud Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet, IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.7

<sup>2</sup>Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Cet, I Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h.95

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (revisi, 8 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.6

*the process of learning or the knowledge that you get at school or college.*<sup>4</sup>.  
*Education the teaching that you get at school and university.*<sup>5</sup> ( Pendidikan adalah proses belajar atau pengetahuan yang didapatkan di Sekolah atau diperguruan tinggi yang mengajarkan pengajaran yang didapatkan disekolah dan Universitas)

Sebelum mengkaji konsep dan hakikat pendidikan Islam, kita tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang pengertian pendidikan secara umum. Sebab antara pendidikan Islam dengan pendidikan secara umum terdapat paktor keterkaitan (*relation fakctor*) yang tak terpisahkan. Pendidikan dari segi bahasa daapt diartikan sebagai perbuatan mendidik; berarti pula pengetahuan tentang pendidik, atau pemeliharaan badan, batin dan sebagainya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, secara bahasa pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang diberi awalan *me-* menjadi *mendidik* (kata kerja) yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup> Menurut bilingual dalam buku *Methodology in tesol aook of reanging*

*Bilingual education has different meanings to different people. Education I mean the use of two languages as mediums of instruction at some stage in a student's educational career*

( Menurut Bilingual. Pendidikan memiliki arti yang berbeda untuk pendidikan orang yang berbeda. Yang saya maksud penggunaan dua bahasa instruksi di beberapa tahap pengasuh pendidikan siswa)

<sup>4</sup>Longman, *Active Study Dictionary*, (England: New Edition, 1998), h. 208

<sup>5</sup>Penny Hands and Patricia Marshall, *An Active Learning Dictionary*, (Singapore: Learners Publishing, 2003)., h. 112

<sup>6</sup>Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)., h.96

<sup>7</sup>Michael H. Long and Jack C. Richards, *Methodology In Tessol A Book of Readings*, (First Printing, English, 1987)., h.61

Dalam bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai *penggulawentah* yang berarti mengelolah, jadi mengelolah kejiwaannya ialah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak. Dalam bahasa Yunani kata pendidikan dikenal dengan istilah *paedagogis* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi, dikenal dengan istilah *educare*, yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada didalam). Bahasa Belanda menyebut istilah pendidikan dengan *opvoeden*, yang berarti memebesarkan atau mendewasakan, atau *voden* yang artinya *memberi maka*.

Pendidikan dalam bahasa Inggris, dikenal dengan istilah *education*. Kata *education* berasal dari bahasa Latin yaitu *ex* yang berarti keluar dan *educare* yang berarti mengatur, memimpin dan mengarahkan. Istilah *educate* atau *eduaction* juga berarti *to give moral and intellectual training*, yaitu menanamkan moral dan melatih intelektual. Kemudian, dalam *Dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat ia hidup.<sup>8</sup>

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Pendidikan dalam konsep Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan di masyarakat. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menjanjikan akan mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang berpendidikan dan berilmu pegetahuan. Sebagaimana yang telah dijelaskandalamQ.S Al-Mujadilaah/58: 11.

---

<sup>8</sup>Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 97

<sup>9</sup> *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas dianjurkan setiap manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dimana dalam sistem pendidikan dikenal 3 murti pendidikan, yakni pendidikan formal (sekolah), non formal (lingkungan) dan informal (keluarga). Di harapkan dengan adanya lembaga pendidikan formal tersebut dapat membantu proses perkembangan serta perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Islam jga menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengurangi kehidupan ini bagaikan orang-orang yang tersesat.

Menurut Langeveld dalam kutipan Hasbullah dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa :

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang-orang yang belum dewasa.<sup>11</sup>

Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan ada yang sengaja diadakan dengan usaha sadar, ada yang tidak, usaha sadar dari orang dewasa yang normatif disebut pendidikan, sedang yang lain disebut pengaruh.

<sup>10</sup>Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 543

<sup>11</sup>Hasbulla, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2009), h. 2

Didalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, social, susila dan religious.

Pendidikan agama Islam adalah “suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Selanjutnya, pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa “pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan tertencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berkhlik mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur’an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Diberangi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang diterapkan disekolah merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis agama Islam, tidak hanya dipahami dan dihayati tetapi yang terpenting adalah cara mengamalkan suatu ajaran agama Islam, misalnya : (1) kemampaun peserta didik untuk memahami hubungan dengan Allah SWT, yaitu sahalat dan puasa, (2) hubungan sesama manusia, yaitu sedekah dan tolong menolong agar dapat memahami lebih mendalam mengenai perkembangan Islam dari tahun ketahun atau dari masa kemasa.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah menengah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perkembangan, peranan, dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Secara substansi, mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menganal ajaran Islam yang mengandung nila-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk mealthi kecerdasan, membentuk sikap dan watak peserta didik. Oleh karna itu penggunaan metode dalam pembelajaran harus menjadi kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pemebelajaran jadi aktif dan bermakna. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal.

Ketika melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagai seorang pendidik harus memiliki model dan metode, yang dianggap dapat diajdiikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efesien. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan implementasi dari kurikulum yang sudah dirancang menuntun aktifitas dan kreatifitas seorang pendidik dan peserta didik sebagai mana yang telah diprogramkan. Seperti halnya dalam Al-Qur'an menjelaskan bagaimana seorang pendidik menuntuk peserta didiknya untuk berada kejalan yang benar. Tedapat dalam Q.S Al-Kahfi/18 : 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut : kaitan

ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya

- a. Menuntu anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang pendidik adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.
- b. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu.
- c. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajari.

Kehidupan manusia dari zaman-kezaman selalu mengalami perubahan dan peningkatan apa lagi dalam ilmu pengetahuan. Maka pendidikan dan lembaga pendidikan harus senantiasa berkembang mengikuti kemajuan zaman, namun demikian kemajuan zaman sering kali menimbulkan dampak negatif, untuk itu setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah, pendidikan selalu mutlak dan selalu diperlukan dalam hidup.<sup>12</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana penerapan keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 Untuk mengetahui efektifitas keterampilan bertanya pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang.

---

<sup>12</sup>Sam M. Cham dan Tuti. Sam, Kebijakan pendidikan Era Etonomi Daerah (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2007), h. 65.

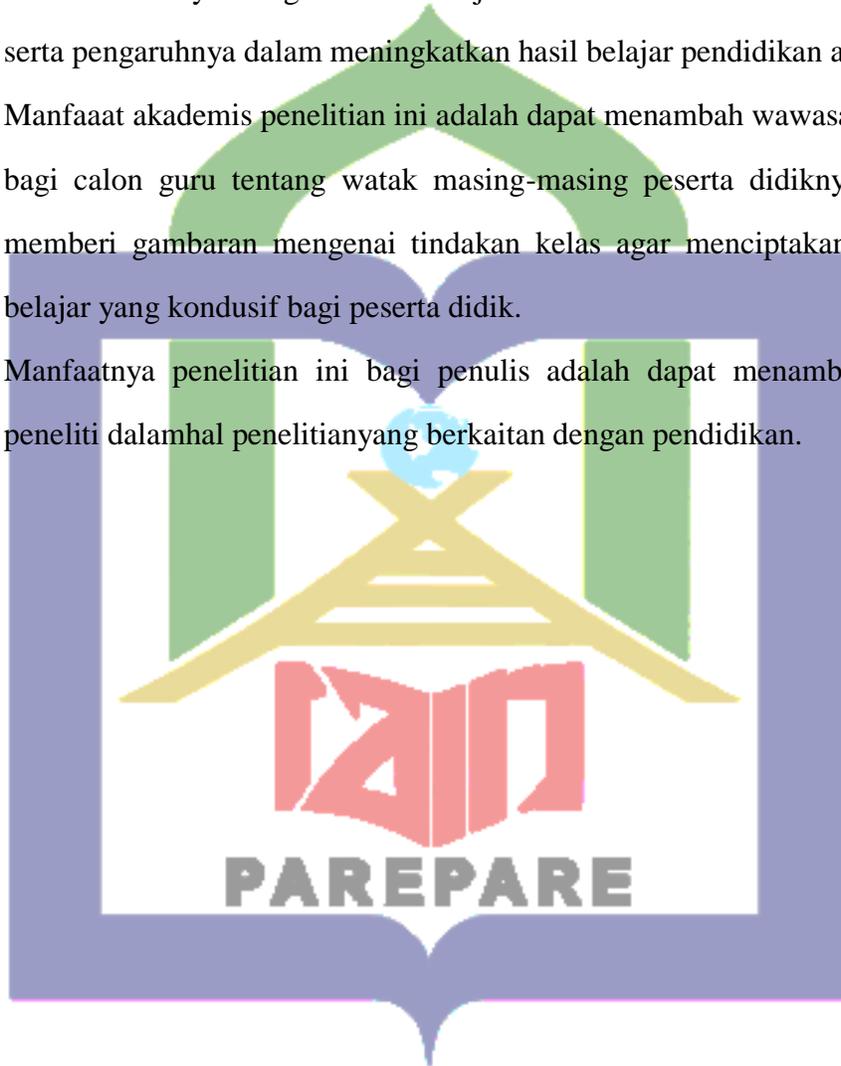
1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang melalui model keterampilan bertanya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan nilai tambah keilmuan dalam kaitannya dengan hasil belajara alumni sekolah menengah pertama serta pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

1.4.2 Manfaat akademis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan, khususnya bagi calon guru tentang watak masing-masing peserta didiknya dan dapat memberi gambaran mengenai tindakan kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

1.4.3 Manfaatnya penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan peneliti dalam hal penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.2 Keterampilan Bertanya

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syarat dan otot-otot (*Neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun ketrampilan itu memerlukan kooridnasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang melakukan gerakan motorik dengan kordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.<sup>13</sup>

Ada dua keterampilan dalam proses, keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan dasar (*basic sklills*), keterampilan terintegrasi (*integrated sklills*). Di keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan yaitu, mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan-keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengelolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Cet, III, Bandung : Remaja Rodakarya, 1995), h. 118

<sup>14</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. Pertama, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 140

Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan peserta didiknya agar anak-anak menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang kemudian berkembang mejadi keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat kehidupannya. Pendidik mampu memfasilitasi agar peserta didik dapat mencari kaitan dan hubungan senyawa antara keterampilan satu dengan lainnya. Peserta didik dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi, dan memiliki aneka ragam keterampilan.<sup>15</sup>

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri. Sebab pada umumnya pendidik dalam pengajaran selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir selalu proses evaluasi, pengukuran, penelitian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses inestigasi, misalnya pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.<sup>16</sup> Keterampilan bertanya (*Qustion*) yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar peserta didik belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan peningkatan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatif.<sup>17</sup>

Bertanya dalam konsep Islam juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan di masyarakat. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah

---

<sup>15</sup>C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet, I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). h. 111

<sup>16</sup>Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Cet, I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 202

<sup>17</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Cet, II, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011). h, 118

memerintahkan kita untuk bertanya kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Ab-Nahl/58 :43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ



Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui, Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.<sup>18</sup>

Maksud dari ayat tersebut tentang setiap orang diwajibkan bertanya kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, seperti halnya yang terjadi di sekolah antara pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik yang bertanya dan pendidik yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik diwajibkan untuk bertanya hal-hal yang kurang ia pahami atau mengerti tentang pelajaran maka pendidik wajib menjawab pertanyaan tersebut.

Keterampilan bertanya bagi seorang pendidik merupakan keterampilan-keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai . mengapa demikian ? sebab melalui keterampilan ini pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam pendidik menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak peserta didik berpikir. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apa pun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Para ahli percaya, pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik, diantaranya :

<sup>18</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.( Surabaya : 2014. CV Penerbit Halim).

- a. Dapat meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, serta menuntun peserta didik untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan peserta didik pada masalah yang sedang dibahas.<sup>19</sup>

### **2.1.2.1. Menggunakan Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran pendidik dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan pendidik akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai oleh pendidik meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

#### **2.1.2.1.1 Keterampilan bertanya Dasar**

Keterampilan bertanya dasar mencakup : pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya).

##### **2.1.2.1.1.1 Pertanyaan yang jelas dan singkat**

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet, IV, Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2008), h. 157

Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik. Usahakan jangan sampai peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbelit-belit.

#### 2.1.2.1.1.2 Memberi acuan

Dalam pembelajaran di kelas, sebelum mengajukan pertanyaan, mungkin pendidik perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Melalui acuan ini dimungkinkan peserta didik mengelolah informasi untuk menentukan jawaban yang tepat.

#### 2.1.2.1.1.3. Memusatkan perhatian

Pertanyaan dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik, di samping itu pemusatan perhatian dapat juga di lakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis, dan tepuk tangan. Pemakaian pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan keperluan pembelajaran.

#### 2.1.2.1.1.4. Memberi giliran, dan menyebarkan pertanyaan

Untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, pendidik perlu memberi giliran dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran, juga untuk menumbuhkan keberanian peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan ini tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, tetapi mungkin dalam dua atau tiga kali pertemuan.

#### 2.1.2.1.1.5. Pemberian kesempatan berpikir

Seperti telah di kemukakan, setelah pendidik mengajukan kepada seluruh peserta didik, perlu memberikan kesempatan berpikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan berpikir diperlukan agar peserta didik dapat merumuskan dan menyusun jawabannya. Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjuk peserta didik yang harus menjawabnya. Hal tersebut, selain yang ditunjuk tidak memiliki kesempatan berpikir, peserta didik yang lain bisa jadi tidak memperhatikan, karena mereka sudah tahu siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### 2.1.2.1.1.6. Pemberian tuntunan

Dalam menjawab pertanyaan, mungkin peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang tepat, dalam hal ini hendaknya pendidik memberikan tuntunan menuju suatu jawaban yang tepat. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

2.1.2.1.16.1. Mengulangi pertanyaan dengan cara lain, dan bahasa yang lebih sederhana, serta susunan kata yang lebih mudah dipahami peserta didik.

2.1.2.1.1.6.2. Menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dengan jawaban yang dapat menuntun peserta didik jawaban pertanyaan semula.<sup>20</sup>

#### 2.1.2.1.2. Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai pendidik meliputi : pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

---

<sup>20</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet, VII, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 70-72

#### 2.1.2.1.2.1. Perubahan tuntunan tingkat kognitif

Pertanyaan yang diajukan dapat mengundang proses yang berbeda-beda, bergantung pada pendidik dalam mengajukan pertanyaan, dan kemampuan peserta didik. Ada pertanyaan yang menuntun proses mental tingkat rendah, ada juga yang menuntun proses tingkat tinggi.

Sehubungan dengan itu, pendidik hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain, seperti pemahaman penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap pertanyaan yang perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik.

#### 2.1.2.1.2.2 Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks serta berurutan. Jangan mengajukan pertanyaan bolak balik dari yang mudah atau yang sederhana kepada yang sukar kemudian kepada yang sukar lagi.

#### 2.1.2.1.2.3. Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat. Setidaknya ada tujuh teknik pertanyaan pelacak, yaitu klarifikasi, meminta peserta didik memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, dan meminta jawaban yang lebih kompleks.

#### 2.1.2.1.2.4. Mendorong terjadinya interaksi

Untuk mendorong terjadinya interaksi, sedikitnya perlu memperhatikan dua hal berikut :

2.1.2.1.2.4.1. Pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik, tetapi seluruh peserta didik diberikan kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya.

2.1.2.1.2.4.2. Pendidik hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada peserta didik yang bertanya, janganlah dijawab langsung, tetapi dilontarkan kembali kepada peserta didik untuk didiskusikan. Dengan cara ini, para peserta didik dapat mempelajari cara memberikan komentar yang wajar terhadap pertanyaan temannya.

Seperti halnya pada keterampilan bertanya dasar, dalam keterampilan bertanya lanjutan pun, perlu dievaluasikan sampai sejauh mana terori yang dipelajari itu telah dikuasai. Komponen-komponen hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (teman atau peserta didik). Diskusi dengan pengamat akan menjadi bahan balikan yang berguna dalam usaha meningkatkan keterampilan bertanya lanjutan berikutnya. Karena itu, lakukanlah latihan dengan menggunakan lembaran pengamatan dapat dilakukan oleh teman sejawat atau jangan ragu-ragu untuk meminta peserta didik untuk mengamati kemampuan mengajar anda.<sup>21</sup>

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal pendidik akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada peserta didiknya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti. Tidak hanya pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat, mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan

---

<sup>21</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 74-76

demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar. Tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas.<sup>22</sup>

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah cara mengajar yang baik. Oleh karena itu “ketika dalam bertanya kita membimbing peserta didik untuk selalu belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pendidik tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berfikir itu sendiri adalah bertanya”.

Adapun tujuan keterampilan bertanya adalah : Merangsang kemampuan berfikir peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.<sup>23</sup>

Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang ampuh antara pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus menguasai berbagai teknik bertanya dan juga harus mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan oleh peserta didik, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap peserta didik. Penguasaan teknik bertanya merupakan suatu penunjang agar peserta didik belajar dengan aktif.<sup>24</sup>

Pendidik harus menciptakan kegiatan bertanya. Pendidik juga harus melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan yang merupakan komunikasi ini sebaiknya tidak

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. Pertama ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 200). h. 106

<sup>23</sup>J.J. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (cet. VI, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995). h. 62

<sup>24</sup>H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar MicroTeaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005). h. 82

dilakukan searah tetapi multi arah antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian, akan terjadi interaksi aktif di dalam kelas. Interaksi aktif akan meningkatkan frekuensi berfikir peserta didik sehingga struktur kognitifnya semakin berkembang<sup>25</sup>.

Ketika menggunakan keterampilan bertanya, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip kehangatan dan antusiasme serta beberapa hal yang harus dihindari. Kehangatan harus dibangun pendidik dalam menjalin hubungan dengan peserta didik agar peserta didik tidak takut dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, pendidik juga harus memiliki antusiasme dalam menyampaikan pertanyaan agar peserta didik menjadi semangat dalam memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.<sup>26</sup>

#### 2.1.2.2. Jenis-jenis Pertanyaan

Pertanyaan itu banyak jenisnya. Dilihat dari maksudnya, pertanyaan terdiri dari :

2.1.2.2.1. Pertanyaan Permintaan (*compliance question*), yaitu pertanyaan yang mengandung unsur suruhan dengan harapan agar peserta didik mematuhi perintah yang diucapkan, oleh karena itu pertanyaan ini tidak mengharapkan jawaban dari peserta didik, akan tetapi yang diharapkan adalah tindakan peserta didik.

2.1.2.2.2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*). Yakni jenis pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban dari peserta didik, akan tetapi kita sendiri yang menjawabnya.

2.1.2.2.3. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), adalah pertanyaan yang ditunjukkan untuk menuntun proses berpikir peserta didik

<sup>25</sup>[http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html\(diakses tanggal 21 Juni 2016\).](http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html(diakses tanggal 21 Juni 2016).)

<sup>26</sup>Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (h. 207)

dengan harapan peserta didik dapat memperbaiki atau menemukan jawaban yang lebih tepat dari jawaban sebelumnya.

2.1.2.2.4. Pertanyaan menggali (*probing question*), adalah pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong peserta didik agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban. Jenis pertanyaan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.<sup>27</sup>

### 2.1.2.3. Teknik-teknik bertanya

Sekarang bagaimana agar proses bertanya yang kita laksanakan dapat berhasil mempelajari peserta didik? Kita harus paham bagaimana cara bertanya yang baik. Beberapa saran dalam teknik bertanya atau menerima jawaban dari pertanyaan yang kita ajukan dijelaskan berikut ini.

#### 2.1.2.3.1 Beberapa petunjuk teknis

##### 2.1.2.3.1.1. Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan

Yang dimaksud dengan kehangatan dan keantusiasan adalah cara pendidik mendiskripsikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan-kesan tegang, tapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman dan lain sebagainya,

##### 2.1.2.3.1.2. Berikan waktu secukupnya kepada peserta didik untuk berpikir

Salah satu kelemahan peserta didik yang sering terjadi adalah ketidak sabaran untuk segera menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan pendidik. Oleh karenanya, pendidik sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sehingga pada akhirnya pertanyaan tersebut sama sekali tidak memiliki makna untuk

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2008), h. 1158

membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses bertanya, pendidik perlu memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk menemukan jawaban yang tepat. Pendidik harus menghindari untuk menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan. Biarkan peserta didik mencari, menduga, dan bereksplorasi untuk menemukan jawaban sesuai dengan kemampuannya.

#### 2.1.2.3.1.3. Atur lalu lintas bertanya jawab

Sering terjadi khususnya di sekolah-sekolah tingkat dasar, ketika pendidik bertanya, secara bersama-sama, peserta didik menjawab serempak pertanyaan yang diberikan pendidik. Hal ini tentu saja bukan cara yang bagus, sebab proses tanya jawab hanya membuang-buang waktu. Sebaiknya pendidik harus dapat mengatur proses seluruh kelas, aturlah siapa yang pantas memberikan jawaban, suruh yang lain menyimak jawaban tersebut dan memberikan komentar.

#### 2.1.2.3.1.3. Hindari pertanyaan ganda

Pertanyaan ganda adalah pertanyaan yang mengharapkan beberapa jawaban sekaligus. Pertanyaan semacam ini akan membingungkan peserta didik, sehingga akan mengganggu proses berpikir peserta didik karena tidak fokus terhadap arah pertanyaan pertanyaan yang diajukan.

#### 2.1.2.3.2. Meningkatkan Kualitas pertanyaan

Disamping beberapa petunjuk secara teknis, dalam teknik bertanya juga perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas pertanyaan agar mampu menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

##### 2.1.2.3.2.1. Berikan pertanyaan secara berjenjang

Yang dimaksud pertanyaan secara berjenjang adalah pengaturan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan diawali dengan

pertanyaan mengingat, lalu pertanyaan pemahaman, penerapan, dan seterusnya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan mental berpikir peserta didik. Pendidik harus menghindari pertanyaan bolak balik misalnya, dalam satu bahasa tertentu pendidik mengajukan pertanyaan ingatan untuk menghafal fakta, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan analisis, kembali lagi ke pertanyaan pemahaman, dan seterusnya. Pertanyaan yang bolak balik semacam itu akan mengakibatkan keruwetan berpikir peserta didik.

#### 2.1.2.3.2.2. Gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk melacak

Pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran. Beberapa hal yang berkaitan dengan pertanyaan melacak di antaranya:

- 2.1.2.3.2.2.1. Ketika pendidik mendapatkan jawaban peserta didik dengan struktur kalimat yang rancu atau tidak jelas, maka pendidik dapat mengajukan pertanyaan yang mengharapkan peserta didik memperbaiki kalimat yang diajukan.
- 2.1.2.3.2.2.2. Ketika peserta didik menjawab berdasarkan alur pikiran atau pandangan menurut peserta didik sendiri, maka pendidik dapat mengajukan pertanyaan agar peserta didik dapat memberikan argumentasi yang tepat dari peserta didik.
- 2.1.2.3.2.2.3. Ketika peserta didik menjawab belum lengkap sesuai dengan konsep yang benar, maka pendidik dapat membimbing agar peserta didik memberikan jawaban yang lengkap.

#### 2.1.2.4 Metode Tanya Jawab

Bertanya merupakan salah satu proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan tehnik pengajuan yang tepat akan :

- 2.1.2.1.1 Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2.1.2.1.2 Membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 2.1.2.1.3 Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif peserta didik, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.
- 2.1.2.1.4 Menunutkan proses berfikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 2.1.2.1.5 memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>28</sup>

Keterampilan bertanya dasar mencakup : pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (keseluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan kepeserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya). Menurut Saidiman dalam kutipan Hamzah B. Uno dalam bukunya Orientsi Baru dalam Pembelajaran mengemukakan bahwa :

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-

---

<sup>28</sup>J. J. Hasibun dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (cet. VI, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 14

hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.<sup>29</sup>

Ketika proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu :

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar,
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab berfikir sendiri adalah khususnya bertanya
- d. Menunutkan proses berfikir peserta didik sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik,
- e. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkan, baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya.<sup>30</sup> Keterampilan bertanya bertujuan untuk : 1) merangsang kemampuan berpikir peserta didik; 2) membantu siswa dalam belajar; 3) mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; 4) meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik

---

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet, II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). h, 170

<sup>30</sup>Muh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XXII, Bandung, PT. Remaja Rosdakrya, 2008). h. 74

dan kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi; 5) membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.<sup>31</sup>

### 2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar.<sup>32</sup> Menurut Suprijiono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>33</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.<sup>34</sup> Sehubungan dengan itu, menurut Wahidmurni dalam kutipan Ali Ridho, Arifin Mustikawan dan Wahidmurni dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* mengemukakan bahwa

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan

---

<sup>31</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2008). h. 170

<sup>32</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2009), h.3.

<sup>33</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*. (Cet, II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). h, 22

<sup>34</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikapnya terhadap suatu obyek.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

#### 2.1.2.1 Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

#### 2.1.2.2 Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap nilai ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

#### 2.1.2.3 Ranah Psikomotorik

Meliputi “keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* ( menghubungkan dan mengamati ).<sup>36</sup> Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada efektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan juga afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di Sekolah.

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai dari proses belajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih

---

<sup>35</sup>Ali Ridho, Arifin Mustikawan dan Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), h. 18.

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.22.

penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.<sup>37</sup>

Keberhasilan belajar mengajar tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar ini selanjutnya diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang pada hakikatnya perubahan-perubahan yang ingin dicapai dalam skala luas yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan.<sup>38</sup>

### 2.1.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan secara umum yang terdapat di Sekolah baik itu Sekolah dasar, Sekolah menengah sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam salah satu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang sehingga berkembang sesuai dengan tugas dan perang yang dilaksanakan dalam rangka penyampaian materi pendidikan agama Islam.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut

#### 2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe dan akhiran an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui

---

<sup>37</sup>H. Abudin Nata, *Perspektif Islam tentan Strategi Pembelajaran*. (cet, Pertama Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). h, 311

<sup>38</sup>H. Abudin Nata, *Perspektif Islam tentan Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 313

pembelajaran dan pelatihan”. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>39</sup>

Dalam garis-garis besar program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan memperhatikan tuntutan untuk menghubungkan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persolan nasional.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses antara bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga membentuk kepribadian yang membentuk nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya. Dengan menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan harus diinterpretasikan dalam bidang studi pendidikan umum. Artinya pelaksanaan pengajaran pendidikan umum dengan pengajaran pendidikan agama Islam harus saling melengkapi, baik secara konsep maupun praktek pendidikan.

#### 2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Tanpa tujuan, semua usaha pendidikan yang dilakukan akan berakhir dengan kegagalan atau mungkin tersesat dan salah langkah. Oleh karena itu, perumusan tujuan pendidikan yang jelas merupakan inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis.<sup>40</sup> Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah adanya usaha dari suatu

---

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

<sup>40</sup>Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 142

kegiatan. Tujuan pendidikan agama Islam yang kita harapkan dapat mewujudkan manusia yang berkualitas dan memiliki akhlak yang mulia, tentu merasa bangga dan optimis jika hal seorang anak menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh pendirian, beramal sahaleh, serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap individu yang melaksanakan pendidikan agama karna dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali di dalam kutipan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam dengan 4 macam :

1. Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama kita sebagai makhluk dan bertanggung jawabnya dalam hidupu ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tatap hidup masyarakat.
3. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikma terciptanya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengabil manfaat dirinya.
4. Mengenalkan manusai akan ciptaan alam (Allah) dan menyuruhnya beribadha kepadanya.<sup>41</sup>

Tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pembelajaran yang mengandung nilai-nilai ke Islaman dalam peribadi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah swt, serta mempunyai pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

---

<sup>41</sup>Abdul Mujiddan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 83

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

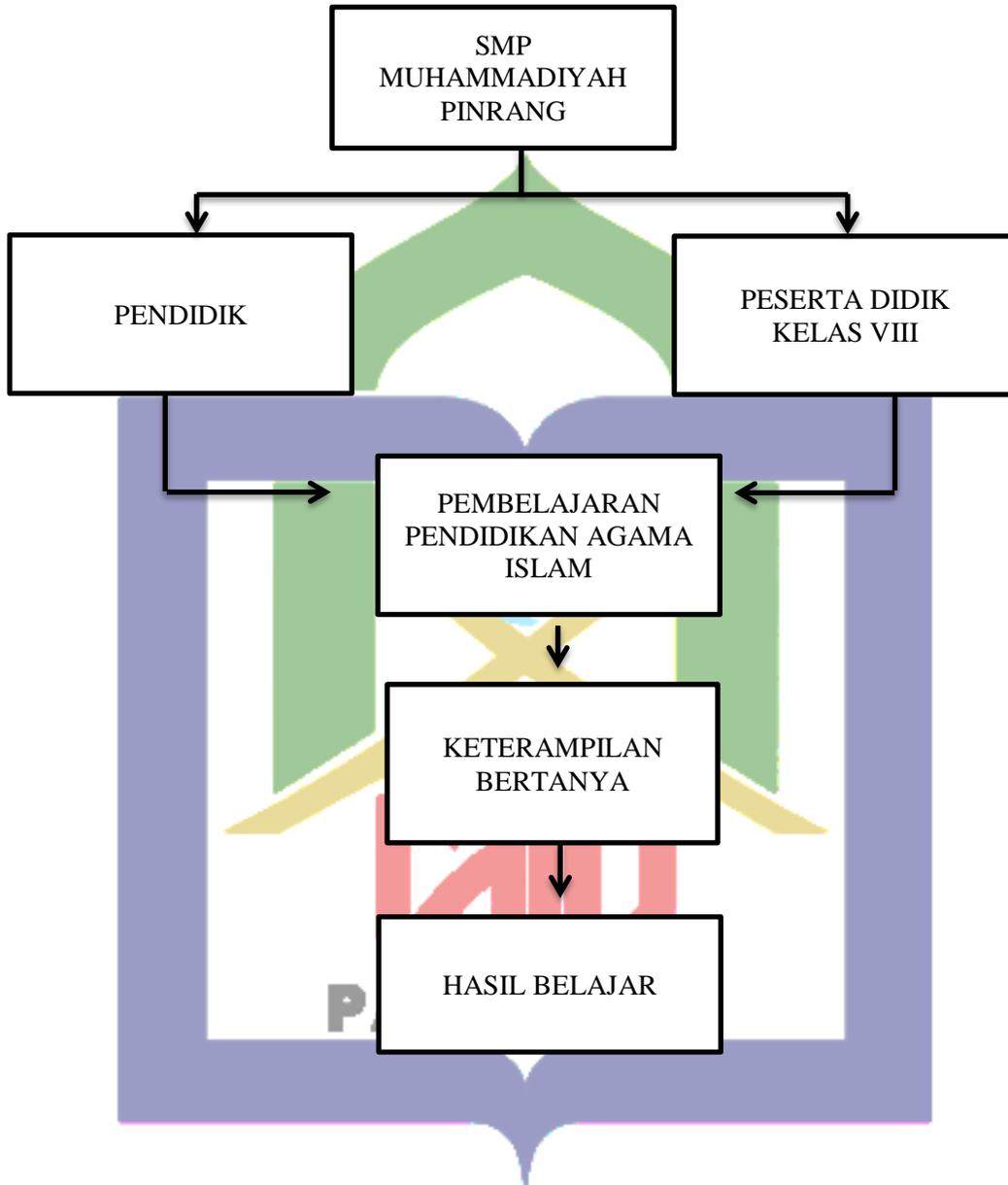
Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rambe dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN Pinrang”. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yakni : penelitian terdahulu mengulas tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaan lainnya yakni, peneliti terdahulu sasarannya menentukan tingkat pemahaman peserta didik, sedangkan penelitian ini fokus sasarannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kemiripan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus sasarannya membahas tentang metode keterampilan bertanya atau tanya jawab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suharmi, tahun 2014 dengan judul “Studi Komparatif Penerapan tentang Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 73 Parepare”. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu, Suharmi fokus terhadap Perbandingan penerapan antara model ceramah dan tanya jawab. Kemudian penelitian ini mempunyai sedikit kemiripan dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu membahas tentang tanya jawab dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2.3 Kerangka Pikir

Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata fikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis dalam sebuah skripsi ini, terdapat beberapa hal yang cukup mendasar sekaligus menjadi motivasi dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan yakni “Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pikir diatas menjelaskan tentang : SMP Muhammadiyah Pinrang terdapat pendidik dan peserta didik dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran tersebut menggunakan model keterampilan bertanya agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang.

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah “pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”.<sup>42</sup> Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang dijadikan sebagai acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dan hasil penelitian adalah keterampilan bertanya secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang.

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menguraikan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang
- H0 : Efektifitas Keterampilan Bertanya tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang

#### 2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian berjudul “Efektifitas Keterampilan Bertanya uuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

---

<sup>42</sup>Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metdodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Sinar Grafika Offeset, 2007), h. 28

Muhammadiyah Pinrang. Dari judul tersebut peneliti perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

### 2.5.1 Efektifitas Keterampilan Bertanya

Efektifitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Dalam kamus ilmiah populer, efektifitas adalah ketepatan-gunaan; hasil; guna menunjang tujuan.<sup>43</sup>

Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Sebagai kesimpulan yang dimaksud dalam skripsi ini keterampilan bertanya merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dan ide untuk mencari dan menemukan jawaban dan kesimpulan dari suatu masalah yang dipertanyakan dalam proses pembelajaran. Bertanya seringkali kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran, apabila seorang peserta didik tidak atau kurang mengerti dalam pelajaran maka ia menanyakan kepada pendidik atau teman sebangkunya. Keterampilan bertanya ini mendorong

---

<sup>43</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 128

peserta didik untuk berani berbicara dan saling tukar pikiran baik pendidik maupun teman sekelasnya.

### 2.5.2 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, dan akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan untuk menilai peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam proses pembelajarannya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup semua materi tentang keislaman. Jadi dapat disimpulkan hasil penilaian dilakukan dengan cara menggunakan model keterampilan bertanya, didalam model ini pendidik dapat melihat secara langsung sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memberikan pertanyaan apakah peserta didik secara spontan menjawab atau menggunakan waktu untuk berfikir.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan atau bilangan (numeric) dengan metodologi deduktif.<sup>44</sup> Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji dua variabel yakni, pengaruh efektivitas keterampilan bertanya (variabel independen) meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang (variabel dependen). Adapun desain penelitian tersebut sebagai berikut:



Keterangan:

X = Efektifitas Keterampilan Bertanya

Y = Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Pinrang kabupaten Pinrang, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau

---

<sup>44</sup>Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), STAIN Parepare, (Parepare, 31 Desember 2013), h. 22

ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>45</sup> Jadi populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruangan lingkungan dan waktu yang ditentukan, penulis perlu mengetahui populasi yang akan diteliti, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah penelitian yang dilakukan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang kabupaten Pinrang, yang berjumlah sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian jumlah populasi seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang.

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	IX.1	23 Orang
2	IX.2	23 Orang
3	IX.3	22 Orang
	<b>JUMLAH</b>	68

*Sumber data: SMP Muhammadiyah Pinrang Kabupaten Pinrang*

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”<sup>46</sup> Olehnya itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan yang hanya menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian.

Sampel diperoleh dengan cara memasukkan semua populasi yang sudah terkumpul, maka penelitian ini menggunakan sampel jenu atau biasa juga disebut

<sup>45</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VII. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009). h, 118

<sup>46</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XI. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 117

*Total Sampling*. Dengan mengharapkan penelitian ini lebih representatif. Adapun total sampel yang diambil adalah 68 peserta didik.

### **3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian**

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid.

Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan adalah:

#### **3.4.1 Angket**

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tentang sesuatu yang terkait erat dengan masalah yang akan diselidiki sehingga diperoleh pendapat dari responden.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan indera disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis dengan cara mengamati keadaan. Oleh karena itu, faktor pengamatan, pendengaran dan percakan melakukan pencatatan memegang peran penting di dalam observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Muhammadiyah Pinrang Kabupaten Pinrang.

#### **3.4.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi, teknik dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Dalam hal ini seperti arsip, daftar nilai, daftar hadir, dan lain-lain.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah megumpulkan data dan mengelola data, maka penulis dapat menganalisa data dengan menggunakan tehnik analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi dari Efektivitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang, dengan menggunakan tehnik analisis korelasi *Product Moment*.

Rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Korelasi variabel x dan y

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$  = Jumlah skor distribusi y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor x dan y

N = Jumlah responden x dan y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi y<sup>47</sup>

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika  $r_{xy} \geq r$  tabel maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha$  5%.

<sup>47</sup>Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, h. 57

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Singkat Profil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah Pinrang

Pimpinan pusat Muhammadiyah majelis pendidikan pengajaran, dan kebudayaan dengan ini menyatakan bahwa : Sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah Pinrang berkedudukan di Pinrang Barat Sulawesi Selatan milik persyarikatan Muhammadiyah yang dibina oleh Muhammadiyah majlis / bagian pendidikan pengajaran dan kebudayaan, beralamat di jalan Andi Abdullah no.16, kecamatan watang Sawitto, cabang : Pinrang Barat, daerah Kabupaten Pinrang, wilayah Sulawesi Selatan. Dengan NPSN : 40305065 Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 September 1956, dan telah terdaftar pada muhammadiyah majlis pendidikan dan pengajaran dan kebudayaan.

##### 4.1.2 Identitas SMP Muhammadiyah Pinrang

Nama Sekolah SMP Muhammadiyah Pinrang dengan NPSN 40305065, sekolah ini beralamatkan di jalan Andi Abdullah nomor 16, kecamatan Watang Sawitto, kabupaten Pinrang, dibawah naungan kepala SMP Muhammadiyah Pinrang DRS. Ansar Hamzah. Sekolah ini memiliki yayasan yaitu Muhammadiyah Pinrang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin nomor 174. Kategori Sekolah : SBI / SSN / RINTISANA SSN \*). Sekolah ini berada diatas tanah dengan luas 1.254 M2 (Persegi), serta luas bangunan : 1.174 M2.

##### 4.1.3 Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Pinrang

###### 4.1.3.1 Pengertian Visi dan Misi

Sebelum masuk kepada visi misi SMP Muhammadiyah Pinrang terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian visi misi itu sendiri.

Visi adalah serangkaian kata yang menentukan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi. Visi merupakan tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan. Visi juga adalah pikiran-pikiran yang ada di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.

Misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahaan, organisasi, atau instansi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat. Misi juga langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebuah perusahaan, instansi atau organisasi untuk mencapai visi utama.

#### **Visi SMP Muhammadiyah Pinrang**

Terwujudnya generasi Muslim berkualitas unggul dalam berprestasi, berwawasan iptek dan imtak berdaya lingkungan.

#### **Misi SMP Muhammadiyah Pinrang**

1. Meningkatkan pengalaman ajaran Islam dan akhlakul karimah secara optimal
2. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif dan efisien.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
4. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan sumber daya peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi dan pelayanan prima.
7. Menumbuhkan semangat apresiasi, seni olahraga dan iptek pada seluruh warga Sekolah.
8. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dengan yang terkait.
9. Menumbuhkan sikap pola hidup sehat dan berbudaya lingkungan.

## **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

#### 4.2.1 Penerapan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pinrang terkait dengan penerapan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini di buktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 68 peserta didik kelas XI SMP Muhammadiyah Pinrang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

#### 4.2.2 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Keterampilan Bertanya).

Tabel, 02. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan.01

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	45	66,1%
2	Setuju	23	33,8%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan table 02 dapat dilihat bahwa dari 68 responden yang ada, terdapat 45 atau 66,1% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat juga 23 atau 33,8% memilih setuju mempelajari pendidikan agama Islam dengan menggunakan model bertanya, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel, 03. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.2

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	60,2%
2	Setuju	27	39,7%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 68 responden yang ada, terdapat 41 atau 60,2% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 27 atau 39,7% responden yang memilih setuju bahwa Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan tidak ada respon yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju jika Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel, 04. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.03

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	3	4,4%
3	Tidak Setuju	28	41,1%
4	Sangat Tidak setuju	37	54,4%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 04 dapat dilihat dari 68 responden yang ada tidak ada yang memilih sangat setuju tetapi 3 atau 4,4% responden yang memilih setuju tentang ketika pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu di biarkan

saja oleh peserta didik meskipun ada materi yang belum dipahami. Dari 68 responden yang ada terdapat 28 atau 41,1% responden yang memilih tidak setuju dan 37 atau 54,4% responden yang memilih sangat tidak setuju tentang ketika pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu di biarkan saja oleh peserta didik meskipun ada materi yang belum dipahami.

Analisis pernyataan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju ketika pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu di biarkan saja oleh peserta didik meskipun ada materi yang belum dipahami.

Tabel, 05. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.4

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	39	57,8%
4	Sangat Tidak setuju	29	42,6%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 05 dapat dilihat dari 68 responden yang ada tidak terdapat responden yang memilih sangat setuju dan setuju bahwa dalam bertanya pendidik memberikan jawaban yang kurang tepat. Tetapi dari 68 responden terdapat 39 atau 57,8% responden yang memilih tidak setuju dan terdapat 29 atau 42,6% responden bahwa dalam bertanya pendidik sering memberikan jawaban yang kurang tepat.

Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju jika dalam bertanya pendidik sering memberikan jawaban yang kurang tepat.

Tabel, 06. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.5

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0

2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	33	48,5%
4	Sangat Tidak setuju	35	51,4%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan 06 dapat dilihat dari 68 responden yang ada tidak terdapat yang memilih sangat setuju dan setuju jika peserta didik tidak pernah bertanya pada siapapun tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam. Dari 68 responden terdapat 33 atau 48,5% responden yang memilih tidak setuju dan terdapat 35 atau 51,5% responden yang memilih sangat tidak setuju jika peserta didik tidak pernah bertanya pada siapapun tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju jika peserta didik tidak pernah bertanya pada siapapun tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel, 07. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.6

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	31	45,5%
4	Sangat Tidak setuju	37	54,4%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan 06 dapat dilihat dari 50 responden yang ada tidak terdapat yang memilih sangat setuju dan setuju, bahwa saat diskusi kelompok/kelas peserta didik hanya duduk mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan kepada teman atau pendidik. Dan terdapat 29 atau 58% responden yang memilih tidak setuju dan terdapat 21 atau 42% responden yang memilih sangat tidak setuju saat diskusi

kelompok/kelas peserta didik hanya duduk mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan kepada teman atau pendidik.

Analisis pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak setuju jika diskusi kelompok/kelas peserta didik hanya duduk mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan kepada teman atau pendidik.

Tabel, 08. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.7

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	47,0%
2	Setuju	36	52,9%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 08 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 32 atau 47,0% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 36 atau 52,9% responden yang memilih setuju bahwa keterampilan bertanya sangat baik digunakan ketika mengulang pelajaran minggu lalu. Dan tidak terdapat responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju jika keterampilan bertanya sangat baik digunakan ketika mengulang pelajaran minggu lalu.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika keterampilan bertanya sangat baik digunakan ketika mengulang pelajaran minggu lalu.

Tabel, 09. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.8

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	39	57,3%
2	Setuju	29	42,6%

3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 09 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 39 atau 57,3% responden yang memilih sangat setuju dan 29 atau 42,6% responden yang memilih setuju tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik harus mendorong peserta didiknya untuk mau bertanya. Dan tidak terdapat responden yang memilih tidak setuju tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik harus mendorong peserta didiknya untuk mau bertanya.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik setuju tentang jika pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik harus mendorong peserta didiknya untuk mau bertanya.

Tabel, 10. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.9

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	32,3%
2	Setuju	35	51,4
3	Tidak Setuju	9	13,2%
4	Sangat Tidak setuju	2	2,9%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 22 atau 33,2% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 35 atau 51,4% responden yang memilih setuju tentang keterampilan bertanya sangat baik digunakan pada saat mengakhiri pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat juga 9 atau 13,2% responden yang memilih tidak setuju dan 2 atau 2,9% responden memilih sangat tidak setuju tentang keterampilan bertanya sangat baik digunakan pada saat mengakhiri pembelajaran pendidikan agama Islam.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta didik yang setuju tentang keterampilan bertanya sangat baik digunakan pada saat mengakhiri pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel, 11. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.10

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	38	55,8%
2	Setuju	28	41,1%
3	Tidak Setuju	2	2,9%
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 38 atau 55,8% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 28 atau 41,1% responden yang memilih setuju tentang model keterampilan bertanya yang digunakan oleh pendidik dalam membawakan pelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Terdapat juga responden 2 atau 2,9% yang memilih tidak setuju dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dengan model keterampilan bertanya yang digunakan oleh pendidik dalam

membawakan pelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika model keterampilan bertanya yang digunakan oleh pendidik dalam membawakan pelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

#### 4.2.3 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel y (untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik)

Tabel, 12. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan.1

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	42	61,7%
2	Setuju	26	38,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 68 responden yang ada, terdapat 42 atau 61,7% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat juga 26 atau 38,2% memilih setuju pembelajaran pendidikan agama Islam memberi bimbingan kepada perilaku peserta didik, dan tidak terdapat rsponden yang memilih tidaka setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis pernyataan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada perilaku peserta didik.

Tabel, 13. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.2

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	40	58,8%
2	Setuju	27	39,7%
3	Tidak Setuju	1	1,45
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat dari 68 responden yang ada, terdapat 40 atau 58,8% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 27 atau 39,7% responden yang memilih setuju tentang jika materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam keterampilan bertanya memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan terdapat 1 atau 1,45% responden yang memilih tidak setuju tentang jika materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam keterampilan bertanya memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika tentang jika materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam keterampilan bertanya memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel,14. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.3

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	35	51,4%
2	Setuju	33	48,5%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 68 responden yang ada, terdapat 35 atau 51,4% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 33 atau 48,5% responden yang memilih setuju bahwa dalam keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, dan tidak terdapat responden yang memilih tidak setuju dalam keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Analisis di atas, dapat di simpulkan bahwa responden sangat setuju dengan dalam keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik

Tabel, 15. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.4

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	60,2
2	Setuju	27	39,7
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat dari 68 responden yang terdapat ada 47 atau 60,2% responden yang memilih sangat setuju, terdapat 21 atau 39,7% responden yang memilih setuju jika keterampilan bertanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membimbing peserta didik untuk selalu belajar, dan tidak terdapat responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju jika keterampilan bertanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membimbing peserta didik untuk selalu belajar.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika jika keterampilan bertanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membimbing peserta didik untuk selalu belajar.

Tabel, 16. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.5

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	36	52,9%
2	Setuju	29	42,6%
3	Tidak Setuju	2	2,9%
4	Sangat Tidak setuju	1	1,4%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat atau 36 atau 52,9% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 29 atau 42,6% responden yang memilih setuju jika dalam keterampilan bertanya membantu peserta didik untuk berani berbicara didepan semua orang. Dan terdapat 2 atau 2,9% responden yang memilih tidak setuju dan terdapat 1 atau 1,4% yang memilih sangat tidak setuju, jika dalam keterampilan bertanya membantu peserta didik untuk berani berbicara didepan semua orang.

Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika peserta didik memilih jika dalam keterampilan bertanya membantu peserta didik untuk berani berbicara didepan semua orang

Tabel, 17. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.6

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	18	26,4%
4	Sangat Tidak setuju	50	73,5%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat dari 68 responden yang ada tidak terdapat yang memilih sangat setuju dan memilih setuju jika peserta didik kurang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik tidak aktif dalam memberikan ide/pendapat saat proses pembelajaran. Dan dari 68 responden terdapat 18 atau 26,4% responden yang memilih tidak setuju, 50 atau 73,5% responden yang memilih sangat tidak setuju jika peserta didik kurang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik tidak aktif dalam memberikan ide/pendapat saat proses pembelajaran.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak setuju jika peserta didik kurang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam sehingga tidak aktif dalam memberikan ide/pendapat saat proses pembelajaran.

Tabel, 08. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.7

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	35,2%
2	Setuju	41	60,2%
3	Tidak Setuju	1	1,4%
4	Sangat Tidak setuju	2	2,9%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 24 atau 35,2% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 41 atau 60,2% responden yang memilih setuju jika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Terdapat juga 1 atau 1,4% responden yang memilih tidak setuju dan 2 atau 2,9% responden yang memilih sangat tidak setuju jika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tanya jawab.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik setuju jika jika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tanya jawab.

Tabel, 19. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.8

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	39,7%
2	Setuju	31	45,5%
3	Tidak Setuju	10	14,7%
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 27 atau 39,7% responden yang memilih sangat setuju dan 31 atau 45,5% responden yang memilih setuju ketika dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pendidik senantiasa melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Terdapat juga 10 atau 14,7% responden yang memilih tidak setuju ketika dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pendidik senantiasa melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta didik setuju ketika dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pendidik senantiasa melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Tabel, 20. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.9

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	32,3%
2	Setuju	44	64,7%
3	Tidak Setuju	2	2,9%
4	Sangat Tidak setuju	0	0
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat dari 58 responden yang ada terdapat 22 atau 32,3% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 44 atau 64,7% responden yang memilih setuju jika pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran disekolah, terdapat juga 2 atau 2,9% responden yang memilih tidak setuju tentang jika pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran disekolah dan tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik setuju jika pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran disekolah.

Tabel, 21. Dari hasil frekuensi terkait pertanyaan no.10

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	54,4%
2	Setuju	28	41,1%
3	Tidak Setuju	2	2,9%
4	Sangat Tidak setuju	1	1,4%
<b>JUMLAH</b>		68	100%

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat dari 68 responden yang ada terdapat 37 atau 54,4% responden yang memilih sangat setuju dan terdapat 28 atau 41.1% responden yang memilih setuju jika guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam. Terdapat juga responden 2 atau 2,9% yang memilih tidak setuju dan 1 atau 1,4% yang memilih sangat tidak setuju jika guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam.

Analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar pendidikan agama Isla

### 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Tabulasi Angket Variabel X dan dan Y

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel telah ditunjukkan skor totalnya yang merupakan jumlah tiap skor butir sebagai berikut:

Tabel 22. Tabulasi variabel X (Efektifitas Keterampilan Bertanya)

No. Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	27
2	4	4	3	1	1	1	4	4	3	3	28
3	3	4	1	1	2	2	3	3	4	3	26
4	3	4	1	2	2	2	3	3	4	3	27
5	3	4	1	1	2	2	3	3	4	3	26
6	3	4	1	2	2	2	3	3	4	3	27
7	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	27
8	3	4	1	2	1	2	4	4	4	3	28
9	3	3	1	2	2	1	3	4	3	3	25

10	3	4	1	1	2	2	3	3	4	3	26
11	3	4	1	1	2	2	3	3	4	3	26
12	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	25
13	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	25
14	3	4	1	2	1	2	4	4	4	3	28
15	4	3	2	2	1	1	3	3	3	4	26
16	3	4	1	2	1	2	4	4	4	3	28
17	4	4	2	1	2	1	3	4	3	4	28
18	4	3	1	1	2	1	3	4	3	4	26
19	3	4	3	2	1	2	4	3	4	3	29
20	3	4	2	1	1	1	4	3	2	2	23
21	4	3	2	1	2	2	4	3	2	4	27
22	4	4	2	2	1	1	3	4	3	4	28
23	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	29
24	4	3	1	1	1	2	3	4	3	4	26
25	4	4	2	2	1	1	4	3	2	2	25
26	4	3	2	2	2	1	3	3	2	4	26
27	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	25
28	4	4	2	2	1	2	4	4	2	4	29
29	4	4	1	2	1	2	4	4	3	4	29
30	3	4	2	1	1	1	4	3	3	4	26
31	4	4	2	1	1	1	3	4	4	3	27
32	4	4	1	2	2	2	4	4	1	4	28
33	3	4	2	2	1	2	4	3	1	3	25
34	4	4	1	2	1	1	3	4	4	4	28
35	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	31
36	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	28
37	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	30
38	3	4	2	1	1	1	4	4	3	3	26
39	3	3	1	1	1	1	4	4	3	3	24
40	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
41	4	4	1	2	2	1	4	3	4	4	29
42	4	4	1	2	1	2	4	4	4	4	30
43	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	27
44	4	4	2	1	1	2	3	4	2	3	26
45	3	2	1	1	1	1	3	4	3	3	22
46	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	28
47	3	4	1	1	1	1	4	4	3	4	26

48	4	4	1	2	1	2	4	4	3	4	29
49	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	27
50	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	28
51	4	3	1	1	1	1	4	4	3	4	26
52	4	3	1	1	1	1	4	4	3	4	26
53	4	3	1	1	1	1	4	4	3	4	26
54	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	30
55	3	4	1	2	1	1	3	3	3	3	24
56	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	30
57	3	4	1	2	1	2	4	3	4	3	27
58	3	4	1	2	2	1	3	3	3	3	25
59	3	3	1	1	2	2	4	4	3	4	27
60	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	26
61	4	4	2	2	1	1	3	4	3	4	28
62	4	4	2	2	2	1	3	4	3	4	29
63	4	3	1	1	1	1	3	3	3	4	24
64	3	3	2	1	2	2	3	4	3	4	27
65	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	29
66	4	4	1	2	2	1	3	3	4	4	28
67	4	4	2	1	2	1	3	3	3	4	27
68	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	29
<b>JUMLAH</b>	<b>238</b>	<b>248</b>	<b>102</b>	<b>107</b>	<b>101</b>	<b>105</b>	<b>236</b>	<b>243</b>	<b>213</b>	<b>240</b>	<b>1833</b>

Tabel 23. Tabulasi variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik )

No. Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
3	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	31
4	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	31
5	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	31
6	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	31
7	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	26
8	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	33
9	4	3	4	4	4	1	3	2	3	4	32

10	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	30
11	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	31
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	29
13	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	29
14	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	32
15	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	33
16	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	32
17	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	33
18	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	33
19	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	32
20	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	29
21	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	34
22	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	34
23	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	32
24	4	3	4	4	3	1	3	2	3	4	31
25	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	34
26	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	35
27	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	32
28	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	36
29	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	34
30	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	35
31	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	34
32	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	36
33	4	3	3	4	4	1	3	2	3	4	31
34	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
35	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	35
36	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	28
37	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	36
38	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	34
39	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	34
40	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	27
41	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	33
42	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37
43	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	34
44	4	4	4	3	1	3	1	3	4	1	28
45	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	35
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
47	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	33

48	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	36
49	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	31
50	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	31
51	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	36
52	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	36
53	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	36
54	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	33
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
56	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	32
57	3	1	4	3	4	2	4	3	3	3	30
58	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
59	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	32
60	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	30
61	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	31
62	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	33
63	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	32
64	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	32
65	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
66	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	33
67	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
68	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	34
<b>JUMLAH</b>	<b>246</b>	<b>242</b>	<b>239</b>	<b>245</b>	<b>236</b>	<b>88</b>	<b>223</b>	<b>221</b>	<b>224</b>	<b>237</b>	<b>2201</b>

#### 4.3.2 Efektivitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang

Untuk mengetahui efektivitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang, maka perlu memperhatikan hasil jawaban angket yang diperoleh dari responden atau peserta didik tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Tabulasi angket efektivitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

No. Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	27	37	729	1369	999
2	28	37	784	1369	1036
3	26	31	676	961	806
4	27	31	729	961	837
5	26	31	676	961	806
6	27	31	729	961	837
7	27	26	729	676	702
8	28	33	784	1089	924
9	25	32	625	1024	800
10	26	30	676	900	780
11	26	31	676	961	806
12	25	29	625	841	725
13	25	29	625	841	725
14	28	32	784	1024	806
15	26	33	676	1089	858
16	28	32	784	1024	806
17	28	33	784	1089	924
18	26	33	676	1089	858
19	29	32	841	1024	928
20	23	29	529	841	667
21	27	34	729	1156	918
22	28	34	784	1156	952
23	29	32	841	1024	928
24	26	31	676	961	806
25	25	34	625	1156	850
26	26	35	676	1225	910
27	25	32	625	1024	800
28	29	36	841	1296	1044
29	29	34	841	1156	986
30	26	35	676	1225	910
31	27	34	729	1156	918
32	28	36	784	1296	1008
33	25	31	625	961	775
34	28	37	784	1396	1036
35	31	35	961	1225	1085
36	28	28	784	784	784

37	30	36	900	1296	1080
38	26	34	676	1156	884
39	24	34	576	1156	816
40	25	27	625	729	675
41	29	33	841	1089	957
42	30	37	900	1369	110
43	27	34	729	1156	918
44	26	28	676	784	728
45	22	35	484	1225	770
46	28	29	784	841	812
47	26	33	676	1089	858
48	29	36	841	1296	1044
49	27	31	729	961	837
50	28	31	784	961	868
51	26	36	676	1296	936
52	26	36	676	1296	936
53	26	36	676	1296	936
54	30	33	900	1089	990
55	24	29	576	841	696
56	30	32	900	1024	960
57	27	30	729	900	810
58	25	28	625	784	700
59	27	32	729	1024	864
60	26	30	676	900	780
61	28	31	784	961	868
62	29	33	841	1089	957
63	24	32	576	1024	768
64	27	32	729	1024	864
65	29	28	841	784	812
66	28	33	784	1089	924
67	27	28	729	784	756
68	29	34	841	1156	986
Jumlah	1833	2201	49627	71760	58240

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa  $\Sigma X^2 = 49627$ , dan  $\Sigma Y^2 = 71760$ ,  $\Sigma XY = 58240$ .

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistik untuk mengetahui efektifitas keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut :

Diketahui :

$$\Sigma xy = 58240$$

$$\Sigma X^2 = 49627$$

$$\Sigma Y^2 = 71760$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{58240}{\sqrt{(49627)(71760)}}$$

$$r_{xy} = \frac{58240}{\sqrt{3561233520}}$$

$$r_{xy} = \frac{58240}{59676,07}$$

$$r_{xy} = 0,975$$

Berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan, didapatkan hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, maka diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang sejalan searah. Terlebih dahulu mencari derajat bebasnya ( db) yang rumusnya sebagai berikut:

$$Db = N - nr$$

$$Db = 68 - 2 = 66$$

Dengan diperoleh db maka dapat dicari  $r$  yang tercantum dalam tabel nilai  $r$  product moment pada taraf signifikan 5% dan 1% bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  di tolak. Tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari

$r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  di tolak. Dari hasil perhitungan ternyata  $r_{hitung} = 0,975$ ,  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,244 dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% = 0,317, sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini berarti bahwa, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif jika keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis rumus product moment dimana perolehan koefisien  $r = 0,972$  yang jika diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi terletak antara 0,080 – 0,999 yang berarti bahwa tingkat efektifitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sangat kuat. Seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 25. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Efektivitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat <sup>48</sup>
0,80 – 0,999	Sangat kuat

<sup>48</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. II; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), h. 216.

Pada tabel pedoman interpretasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dalam interprestasinya sangat kuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dijelaskan tentang hasil penelitian, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses bagi peserta didik mengenal lebih dalam tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dan memfungsikannya sebagaimana mana mestinya dan menunjukkan sikap sebagai orang yang beragama Islam.

Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa pelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif jika keterampilan bertanya digunakan dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik instrumen dan instrumen pengumpulan data pada penenlitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan tehnik analisis data maka terlebih dahulu penulis melakukan uji reliabilitas data dan uji normalitas data. Setelah penulis melakukan uji persyaratan analisis data, maka peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan hiotesis jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan  $\alpha$  5%.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam denga keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik, maka di uji korelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka di peroleh  $r_{xy} = 0,975 \geq r_{tabel} = 0,244$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang efektivitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 5.1.1 Penerapan keterampilan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang. Sangat berperang penting dalam proses pembelajaran karena telah direncanakan dan diaktualisasikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kegunaan bertanya melatih peserta didik untuk selalu berani berbicara dan mengetahui sejauh mana pemahaman yang ia peroleh selama dalam proses belajar mengajar berlangsung.

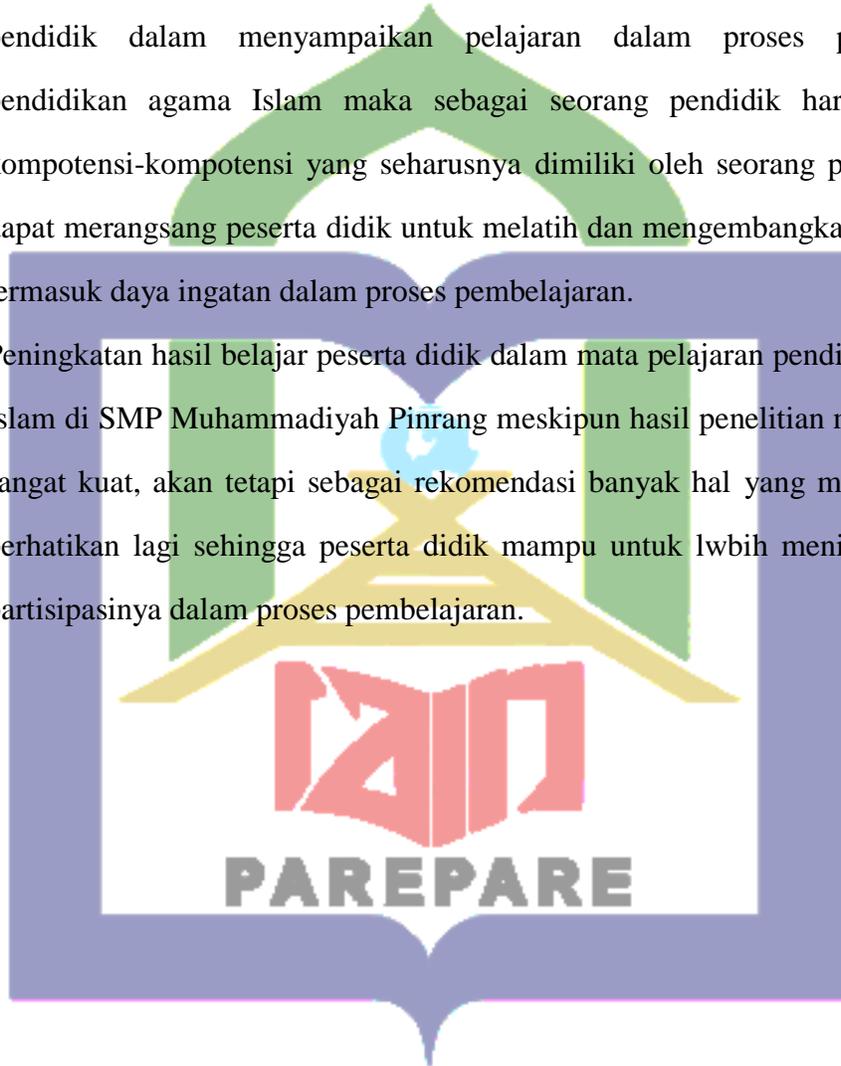
##### 5.1.2 Keterampilan bertanya sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengelolaan data menyangkut interpretasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,975 \geq r_{tabel} = 0,244$ . Pada taraf signifikansi $\alpha$ 5% 0,244, maka hipotesis alternative diterima. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektivitas dalam keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

5.2.1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Namun penulis menyarankan apabila pendidik dalam menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dalam proses pembelajaran.

5.2.2 Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang meskipun hasil penelitian menunjukkan sangat kuat, akan tetapi sebagai rekomendasi banyak hal yang masih perlu diperhatikan lagi sehingga peserta didik mampu untuk lebih meningkatkan lagi partisipasinya dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. 2014 Surabaya : CV Penerbit Halim.
- Al-fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, cet.I, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, Suharmi. 1998. *Prosedur Penelitian*, cet. XI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin Muhammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*, cet, I. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet, II. Jakarta: PT Bumi Aksara
- C. Asri Budiningsih. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet,I, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet, IX. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet, III. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati & Mu djiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, cet, I. Jakarta: PT Rineks Cipta
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet, I Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heril. 2014 *Pendidikan Islam Kajian Teoritas dan Pemikiran Tokoh*, cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Faud. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*, cet. IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibun,JJ dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*, cet, IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Longman. 1998. *Active Study Dictionary*, Cet. II. England: New Edition
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet, IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael H. Long and Jack C. Richards. 1987. *Methodology In Tessel A Book of Readings*, First Printing, English
- Mulyasa, E, 2008 *Menjadi Guru Profesional Menciptakn Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet, VII, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, Mujiddan Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet, I. Jakarta: Kencana.
- M. Cham, Sam & Tutisam. 2007. *Kebijakan Pendidikan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nata, H. Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Hasil Pembelajaran*, cet, I. Jogjakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Narbuko, Chalid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, cet, VIII. Jakarta: Sinar Grafika Offset

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), STAIN Parepare, (Parepare, 31 Desember 2013).
- Hands, Penny & Marshall, Patricia. 2003 *An Active Learning Dictionary*, Firts, Printing Singapore : Learners Publishing
- Ridho, Ali dan Arifin Mustikawan, dan Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Jogjakarta: Nuhaletara.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet, II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina 2008. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. IV. Jakarta : Kencana Prenada media Group.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, cet, XV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet, XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. II. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, cet, III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer Muh. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, cet, XXII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad dan Mustafa, Arief. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, cet, II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- <http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>(diakses tanggal 21,juni,2016).
- <http://www.longliveducation.com/2012/09/pengertian-keterampilan.htm> (di akses tanggal 17,10,2016)
- <http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>(diakses tanggal 21,juni,2016).
- <http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>(diakses tanggal 21,juni,2016).

PAREPARE

# LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : ROSDIANA  
NIM/PRODI : 13.1100.124/PAI  
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB  
JUDUL : EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH PINRANG

***Instrumen Penelitian***

**QUESTIONER UNTUK SISWA**

**1. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

Nomor Apsen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya. Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, kami ucapkan terima kasih.

Berilah tanda check list (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda.

Keterangan Alternatif Jawaban:

Ss = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

## I. Daftar Pernyataan

## A. Penelitian Quesioner Keterampilan Bertanya

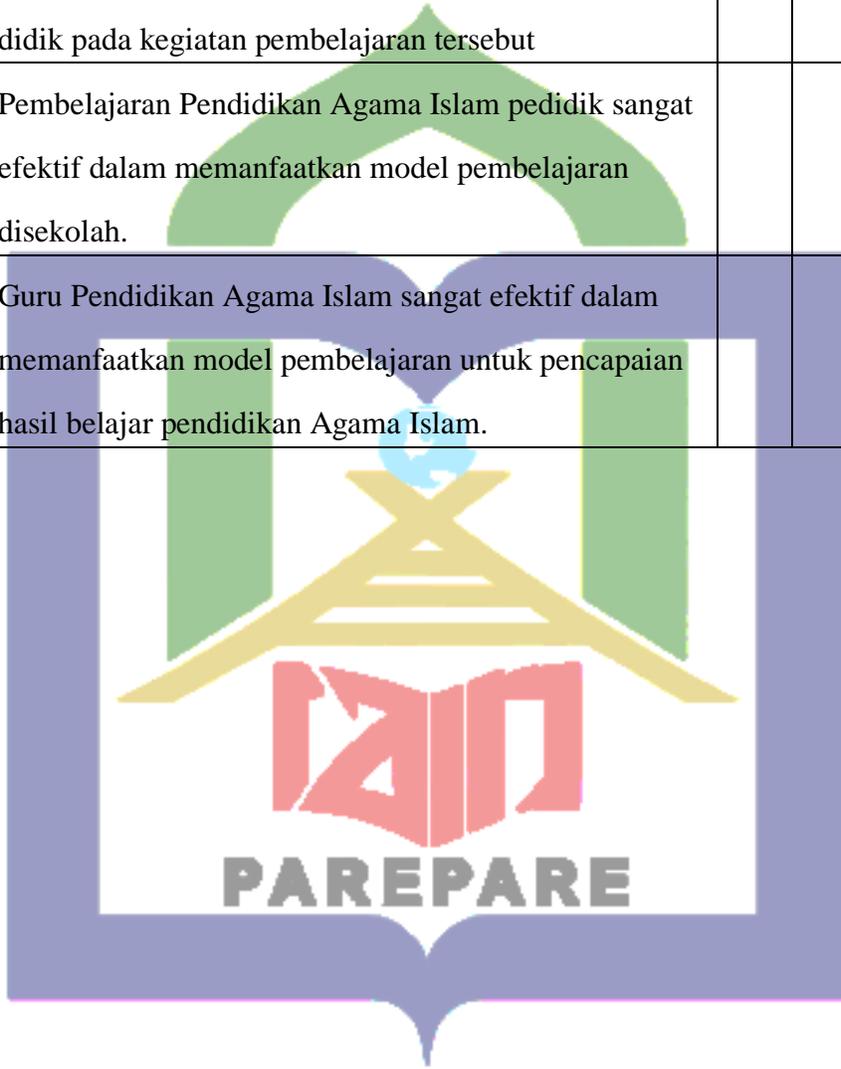
NO	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika proses pembelajaran, pendidik harus menciptakan kegiatan bertanya dan pendidik juga harus melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan.				
2	Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami.				
3	Ketika pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami.				
4	Dalam bertanya pendidik sering memberikan jawaban yang kurang tepat.				
5	Saya tidak pernah bertanya pada siapapun tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
6	Saat diskusi kelompok/kelas, saya hanya duduk mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan kepada teman atau pendidik.				
7	Keterampilan bertanya sangat baik digunakan ketika mengulang pelajaran minggu lalu.				
8	Pembelajaran pendidikan Agama Islam pendidik				

	harus mendorong peserta didiknya untuk mau bertanya				
9	Keterampilan bertanya sangat baik digunakan pada saat mengakhiri pembelajaran.				
10	Model keterampilan bertanya yang digunakan oleh pendidik dalam membawakan pelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi saya dalam menerima materi yang diajarkan				

**B. Penelitian Quesioner Meningkatkan Hasil Belajar PAI**

NO	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada perilaku peserta didik.				
2	Materi pembelajaran Agama Islam dalam keterampilan bertanya memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.				
3	Dalam keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran saya				
4	Keterampilan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik untuk selalu belajar.				
5	Dalam keterampilan bertanya membantu peserta didik untuk berani berbicara di depan semua orang.				
6	Saya kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga saya tidak aktif dalam memberikan ide/pendapat saat proses pembelajaran.				

7	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil bealaajr dengan menggunakan metode bertanya				
8	Ketika dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pendidik senantiasa melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran tersebut				
9	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pedidik sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran disekolah.				
10	Guru Pendidikan Agama Islam sangat efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar pendidikan Agama Islam.				



NAMA MAHASISWA : ROSDIANA  
NIM/PRODI : 13.1100.124/PAI  
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB  
JUDUL : EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH PINRANG

***Instrumen Penelitian***OBSERVASI

**Petunjuk :**

1. Amatilah kegiatan Pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran
2. Catat dan masukkan ke dalam kolom hasil pengamatan



NO	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	HASIL PENGEMATAN	
		YA/TIDAK	KOMENTAR
1	Pertanyaan pengetahuan..		
	a. Menyebutkan b. Mengemukakan arti c. Mendeskripsikan sesuatu	Ya Ya Tidak	
2	Pertanyaan pemahaman		
	a. Menghubungkan b. Membedakan c. Memberikan contoh d. Mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri.	tidak Ya Ya Ya	
3	Pertanyaan penerapan		
	a. Menghubungkan antara pengetahuan dan masalah yang sedang dihadapi. b. Memecahkan masalah dan menggunakan pemecahannya	Tidak Ya	
4	Pertanyaan analisis		
	a. Merumuskan masalah. b. Mengidentifikasi faktor penyebab/dampak. c. Menarik kesimpulan berdasarkan bukti, kejadian, informasi yang ada.	Tidak Tidak Ya	
5	Guru melakukan berbagai macam cara pendekatan agar peserta didik dapat bertanya atau menjawab pertanyaan	Ya	
6	Pertanyaan sintesis		
	a. Menemukan solusi atas masalah. b. Memprediksi	Ya Tidak	
7	Pertanyaan evaluasi.		
	a. Menyarankan perubahan. b. Memberi penilaian.	Tidak Ya	
8	Cara yang dilakukan oleh guru ketika bertanya	Tidak	
	a. Menentukan siapa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. b. Mengulang pertanyaan apabila peserta didik kurang paham c. Memberikan pertanyaan ganda	Ya Ya	
9	Guru menggunakan pertanyaan yang		

	memancing jawaban serentak.		
10	Memberikan selang waktu untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.	Ya	
11	Guru memberikan pertanyaan secara individu, maupun kelompok	Ya	

Setelah mencermati instrument penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 2457 /Sti.08/PP.00.9/09/2017  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : ROSDIANA  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 08 Oktober 1995  
NIM : 13.1100.124  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : DR. WAHIDIN, S. HUSODO, KEL. JAYA, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

28 September 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muhammad Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213  
**PINRANG**

Nomor : 070 / 3777 / Kemasy.

Lamp. : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Pinrang, 02 Oktober 2017  
 Kepada

Yth **Kepala SMP Muhammadiyah**  
**Pinrang**

di-  
**Tempat.**

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-2457/Sti.08/PP.00.9/09/2017 tanggal 28 September 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : **ROSDIANA**  
 Nim : **13.1100.124**  
 Jenis Kelamin : **Perempuan**  
 Pekerjaan/Prog Study : **Mahasiswa/Pend. Agama Islam**  
 Alamat : **Jl. Dr. Wahidin. S. husodo**  
 Telephone : **085298469414.**

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**EFEKTIFITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 09 Oktober s/d 09 Oktober 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk memberikan rekomendasi penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 ( Dua ) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**  
 Asisten Pemerintahan dan Kesra



**Drs. RISMAN LAUPE**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip : 19590305 199202 1 001

**Tembusan:**

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kepala Dinas di Pinrang;

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
SMP MUHAMMADIYAH PINRANG  
STATUS AKREDITASI DI SAMAKAN  
JALAN ANDI ABDULLAH NO 16 TLP (0421)921331**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 047/III.4.AU/D/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : ROSDIANA

Nim : 13.1100.124

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya. Bahwa nama yang bersangkutan diatas adalah Mahasiswa dari Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-pare yang telah menyelesaikan Penelitian selama satu bulan di SMP Muhammadiyah Pinrang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23, Oktober, 2017

Kepala SMP Muhammadiyah Pinrang



DRS. ANSAR HAMZAH

Nip : \_\_\_\_\_

Data Siswa Dalam 3 (Tiga Tahun Trakhir )

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftaran Cln. Siswa BAru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls. VII.VIII.IX	
		Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
Thn 2014/2015	51 Orang	51 Orang	2 Rbl	51 Orang	2 Rbl	43 Orang	2 Rbl	145 Org	6 Rbl
Thn 2015/2016	63 Orang	63 Orang	2 Rbl	44 org	2 Rbl	40 Org	2 Rbl	147 Org	6 Rbl
Thn 2016/2017	63 Orang	59 Orang	2 Rbl	62 Orang	3 Rbl	42 Org	2 Rbl	164 Org	7 Rbl

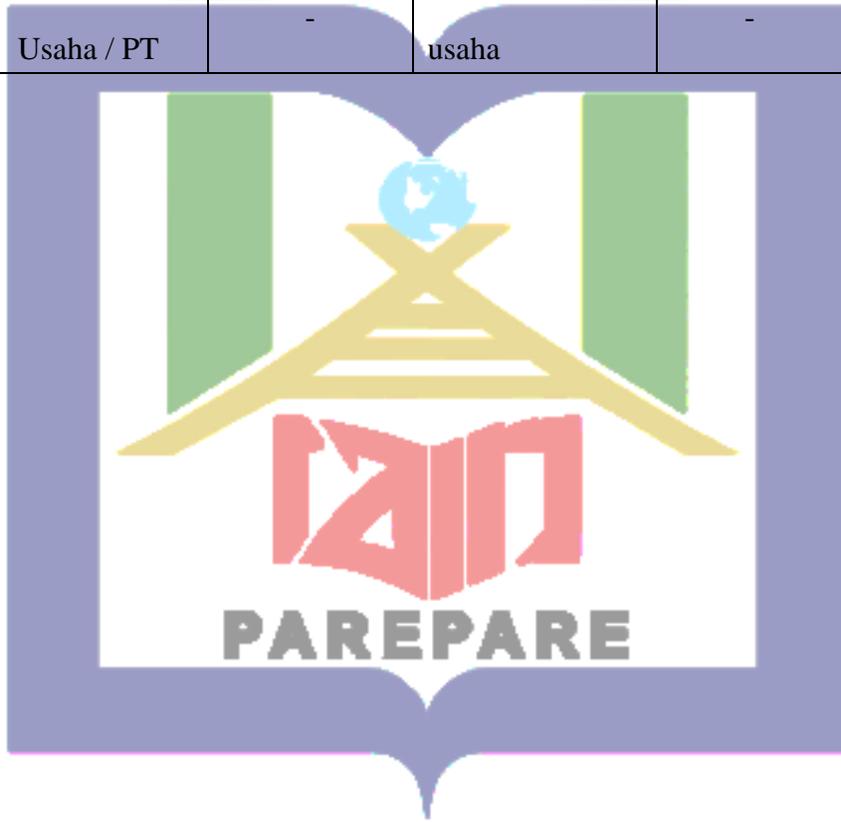
Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang KELas Asli					Kondisi Ruang
	Ukuran 7 x 9 m2	Ukuran 7 x 8 M2	Mushollah 4x6	Laboratorium 7 x 8	Perpustakaan 7 x 9	
12 Ruang Kelas	2 Kls	7 Kls	1	1	1	Baik = 2 Rusak Sedang = 4 Rusak Berat = 6

Data Guru

Jumlah Guru / Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru ? Staf	SMP Swasta	Keterangan

1. Guru Tetap (PNS)	-	1. Guru Tetap Yayasan	-	
2. Guru Kontrak	-	2. Guru Kontrak / Honor	-	
3. Guru Honor Sekolah	-	3. Gr. PNS di pekerjaan	-	
4. Staf Tata Usaha / PT	-	4. Staf tata usaha	-	



**DOKUMENTASI**



**Pengisian angket**



## BIOGRAFI PENULIS



Rosdiana, dilahirkan di Pinrang pada tanggal 08 Oktober 1995 anak ke empat dari 6 bersaudara dari pasangan Burhan dan Roswati. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2001 di SDN 1Tamborasi (Kolaka Sulawesi Tenggara) dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di SMP Muhammadiyah Pinrang dan selesai pada tahun 2010, kemudian ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di SMKN 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2013.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsinya pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Efektifitas Keterampilan Bertanya untuk Mneningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pinrang”.

PAREPARE